

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DALAM PEMBELAJARAN TEKS EKSPOSISI PADA SMA DI KOTA BANDA ACEH

oleh:
Muliana*

ABSTRAK

Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah mendiskripsikan (1) pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh, (2) kendala pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh, dan (3) upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X pada SMA di Kota Banda Aceh, pengamatan pelaksanaan penilaian autentik, dan dokumen pelaksanaan penilaian autentik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Indonesia kelas X pada SMA di Kota Banda Aceh (1) secara umum telah melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi, (2) mendapat kendala yang berhubungan dengan siswa dan waktu dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi, dan (3) melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi. Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik sesuai ketetapan kurikulum 2013.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Penilaian Autentik, Pembelajaran Teks Eksposisi

ABSTRACT

The achievement of this study is to describe (1) The implementation of authentic assessment in teaching learning exposition text at Senior High School Students in Banda Aceh, (2) The obstacles of teaching learning exposition text at Senior High School Students in Banda Aceh, and (3) the efforts that teacher done in solving the problems faced in teaching text exposition at Senior High School Students grade X in Banda Aceh. The approachment used is qualitative description. The source of data in this research was teachers of Indonesian Language at Senior High School in Banda Aceh, authentic assessment observation and documentary. The result of the research showed that (1) the teachers of Senior High School Grade X at Banda Aceh generally has done authentic assessment in teaching exposition text, (2) the teachers faced problems concerned to time and students while implementing authentic assessment in teaching exposition text and (3) the teachers efforts in solving the problems in doing teaching learning exposition by using authentic assessment. The conclusion is teachers of Senior High School Grade X at Banda Aceh has done authentic assessment in teaching learning exposition text.

Keywords: *Implementation, Authentic Assessment, Teaching Learning of Exposition text*

*Mahasiswa MPBSI PPs Unsyiah

Pendahuluan

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia yang berasal dari kurikulum 1994 (berbasis konten) menjadi kurikulum 2004 (berbasis kompetensi) yang disempurnakan dalam kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) hingga kurikulum 2013 tentunya berimplikasi pada berbagai aspek dalam pendidikan dan proses pembelajaran. Di samping itu, permasalahan yang timbul di lapangan adalah para siswa mendapatkan nilai-nilai yang tinggi dalam sejumlah mata pelajaran, tetapi mereka tampak kurang mampu menerapkan hasil yang diperoleh tersebut, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam dunia nyata. Sebab itulah, penilaian autentik perlu dilakukan karena berisi prosedur-prosedur untuk menilai kinerja siswa sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam konteks dunia nyata siswa.

Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah adalah meningkatkan kemampuan berbahasa siswa yang terdiri atas empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Pada keterampilan menulis, peserta didik dapat menuangkan gagasan atau ide-ide yang mereka miliki dalam bentuk tulisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi tentang menulis teks eksposisi yang merupakan salah satu kegiatan peserta didik untuk menuangkan ide atau gagasan mengenai pengetahuan yang telah peserta didik miliki. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang memaparkan atau menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Struktur teks ini meliputi penyampaian pernyataan pendapat, penyampaian argumentasi, dan penyampaian penegasan ulang pendapat. Setelah melakukan kegiatan menulis, dibutuhkan evaluasi berupa penilaian autentik dalam menilai peserta didik.

Di samping itu, berdasarkan observasi yang dilakukan di beberapa SMA di Kota Banda Aceh dapat diketahui bahwa di sekolah-sekolah itu sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, tetapi masalahnya dalam penilaian yang dilakukan oleh guru, belum sepenuhnya menggunakan penilaian autentik. Guru lebih menilai pada penge-

tahuan (kognitif) saja, siswa diberi tugas lalu guru menilainya. Padahal keterampilan juga sangat berkaitan erat dengan pengetahuan siswa dan dibutuhkan penilaian dalam menilai keterampilan siswa. Dari penilaian keterampilan ini, guru dapat mengetahui siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang mereka miliki dalam bentuk keterampilan menulis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran Teks Eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh.

Kajian Pustaka

1. Pengertian Penilaian Autentik

Istilah autentik merupakan sinonim dari asli, nyata, valid, atau reliabel. Menurut Mulyani (2013:2), penilaian autentik (*authentic assessment*) adalah pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sedangkan penilaian autentik menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 adalah “bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada kondisi yang sesungguhnya”.

Penilaian autentik juga diartikan sebagai “kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)” (Kunandar, 2013:35).

Dari beberapa pengertian penilaian autentik dapat disimpulkan bahwa penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk menilai secara nyata yang telah dilakukan peserta didik baik proses maupun hasil dengan menggunakan berbagai macam teknik dan instrumen penilaian yang valid sehingga dapat membuktikan bahwa kompetensi yang ditetapkan benar-benar telah dikuasai oleh peserta didik.

2. Ruang Lingkup Penilaian Autentik

Penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang. Kunandar (2013:52) menyatakan

bahwa penilaian autentik siswa mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendapat tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan. Ruang lingkup penilaian autentik dapat dijelaskan sebagai berikut.

a) Sikap (Spiritual dan Sosial)

Berdasarkan olahan Krathwohl 1964 (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah sikap spiritual dan sikap social adalah sebagai berikut.

- (1) Menerima nilai, yaitu kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
- (2) Menanggapi nilai, yaitu kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
- (3) Menghargai nilai, yaitu menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
- (4) Menghayati nilai, yaitu memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
- (5) Mengamalkan nilai, yaitu mengembangkan nilai tersebut sebagai cirri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Sementara itu, Kurniawan (2014:12) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir afektif, yaitu:

- (1) Penerimaan, yaitu kemampuan menjadi peka tentang sesuatu dan menerima sebagai apa adanya.
- (2) Partisipasi, yaitu kerelaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- (3) Penilaian dan penentuan sikap, yaitu kemampuan memberikan nilai dan menentukan sikap.
- (4) Organisasi, yaitu kemampuan membentuk sistem nilai sebagai pedoman hidup.
- (5) Pembentukan pola hidup, yaitu kemampuan menghayati nilai sehingga menjadi pegangan hidup.

b) Pengetahuan

Ada enam kategori dimensi proses kognitif atau sasaran penilaian pada ranah pengetahuan adalah sebagai berikut (Anderson dan David, 2010:44).

- 1) Mengingat, yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang.
- 2) Memahami, yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru.
- 3) Mengaplikasikan, yaitu menerapkan atau menggunakan suatu prosedur ke dalam keadaan tertentu.
- 4) Menganalisis, yaitu memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan.
- 5) Mengevaluasi, yaitu mengambill keputusan berdasarkan criteria dan/atau standar.
- 6) Mencipta, yaitu memdukan bagian-bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Sementara itu, Kurniawan (2014:11) juga memberikan penjelasan mengenai proses berpikir kognitif, yaitu:

- 1) Pengetahuan, yaitu kemampuan mengetahui atau mengingat istilah, fakta, aturan, urutan, metode, dan sebagainya.
- 2) Pemahaman, yaitu kemampuan menterjemahkan, menafsirkan, memperkirakan, memahami isi pokok, mengartikan tabel, dan sebagainya.
- 3) Penerapan, yaitu kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan, menggunakan konsep, kaidah, prinsip, metode, dan sebagainya.
- 4) Analisis, yaitu kemampuan memisahkan, membedakan, seperti memerinci bagian-bagian, hubungan antara dan sebagainya.
- 5) Sintesis, yaitu kemampuan menyusun seperti karangan, rencana, program kerja, dan sebagainya.
- 6) Evaluasi, yaitu kemampuan menilai berdasarkan norma.
- 7) Kreativitas, yaitu kemampuan untuk mengkreasi/mencipta.

c) Keterampilan

Berdasarkan olahan Dyers (dalam Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar

oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah), sasaran penilaian autentik oleh pendidik pada ranah keterampilan adalah sebagai berikut.

- 1) Mengamati, yaitu perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu yang digunakan untuk mengamati.
- 2) Menanya, yaitu jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan siswa (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik).
- 3) Mengumpulkan informasi/mencoba, yaitu jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
- 4) Menalar/mengasosiasi, yaitu mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep.
- 5) Mengomunikasikan, yaitu menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia, dll.

Sementara itu, Kurniawan (2014: 13) memberikan penjelasan yang berbeda mengenai proses berpikir psikomotorik, yaitu:

- 1) Persepsi, yaitu kemampuan memilah-milah dan kepekaan terhadap sesuatu.
- 2) Kesiapan, yaitu kemampuan bersiap diri secara fisik.
- 3) Gerakan terbimbing, yaitu kemampuan meniru contoh.
- 4) Gerakan terbiasa, yaitu keterampilan yang berpegang pada pola.
- 5) Gerakan kompleks, yaitu gerakan luwes, lancar, gesit, dan lincah.
- 6) Penyesuaian, yaitu kemampuan mengubah dan mengatur kembali.
- 7) Kreativitas, yaitu kemampuan mencipta pola baru.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dinyatakan bahwa ruang lingkup dalam penilaian autentik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik

Teknik penilaian kompetensi sikap yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu teknik penilaian melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian

jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus, sedangkan pada jurnal berupa catatan pendidik (Kunandar, 2013:119).

Untuk penilaian kompetensi pengetahuan, Kurniasih dan Berlin (2014: 62) menjelaskan bahwa guru melakukan penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tulis dan tes lisan. Sementara itu, Kunandar (2013: 173) menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi pengetahuan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui tes tertulis dengan menggunakan butir soal, tes lisan dengan bertanya langsung terhadap siswa menggunakan daftar pertanyaan, dan penugasan atau proyek dengan lembar kerja tertentu yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kurun waktu tertentu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai pengetahuan siswa, yaitu tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Kurniasih dan Berlin (2014:62) menjelaskan bahwa guru menilai keterampilan siswa dengan menggunakan penilaian kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Selanjutnya, Kunandar (2013:263) juga menyatakan bahwa guru dapat melakukan penilaian kompetensi keterampilan siswa dengan menggunakan berbagai cara, antara lain melalui penilaian kinerja dengan menggunakan instrumen lembar pengamatan, penilaian proyek dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen laporan proyek, penilaian portofolio dengan menggunakan instrumen lembar penilaian dokumen portofolio, dan penilaian produk dengan menggunakan instrumen lembar penilaian produk.

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya Salinan Lampiran Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bahwa ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan siswa, yaitu penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, proyek, produk, tertulis, dan portofolio.

4. Teks Eksposisi

Teks eksposisi adalah wacana yang substansinya menyampaikan secara umum tentang suatu informasi atau pengetahuan. Teks ini

ditulis berdasarkan data dan fakta tertentu yang ditujukan kepada publik. Struktur teks ini meliputi penyampaian pernyataan pendapat, penyampaian argumentasi, dan penyampaian penegasan ulang pendapat. Eksposisi adalah suatu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Dalam karangan eksposisi, penulis tidak berusaha mempengaruhi pendapat pembaca, setiap pembaca boleh menolak atau menerima yang dikemukakan oleh penulis (Keraf, 1986:3-4).

Teks eksposisi bertujuan untuk memaparkan, menjelaskan, menyampaikan informasi, mengajarkan, dan menerangkan sesuatu tanpa disertai ajakan atau desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya (Nasucha, 2009:50). Teks eksposisi biasanya digunakan untuk menyajikan pengetahuan/ilmu, definisi, pengertian, langkah-langkah suatu kegiatan, metode, cara dan proses terjadinya sesuatu.

Karangan eksposisi bertujuan untuk memperluas pengetahuan pembaca. Tujuan tersebut dapat dicapai apabila memenuhi syarat-syarat tertentu. Keraf (1986:6) menyatakan (1) penulis mengetahui sebab sedikitnya tentang subjeknya, dengan demikian penulis dapat mengembangkan pengetahuannya mengenai subjeknya untuk kemudian ditampilkan dalam tulisan; (2) penulis harus mampu menganalisis persoalan yang ada dengan jelas dan konkret.

Menurut Alwasilah (2005:11), eksposisi adalah tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi petunjuk kepada pembaca. Eksposisi mengandalkan pengembangan alinea seperti lewat pemberian contoh, proses, sebab-akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras. Dari beberapa pendapat itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa eksposisi adalah salah satu bentuk tulisan yang berisi pemaparan tentang suatu hal secara jelas dengan memperhatikan unsur-unsur dan keterkaitan antara satu sama lain tanpa disertai desakan agar pembaca menerima atau mengikutinya.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini merupakan jenis peneli-

tian kualitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sukidin (2002:2), penelitian kualitatif dapat mengungkapkan berbagai keunikan pada individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan *cross-section survey* karena *cross sectional* merupakan rancangan penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (human) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Sumber data manusia dalam penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas X pada SMA di Kota Banda Aceh. Sumber data bukan manusia berupa pengamatan pelaksanaan penilaiann autentik dalam pembelajaran teks eksposisi dan dokumen yang relevan. Seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

Instrumen penelitian digunakan untuk memperoleh data penelitian yang dibutuhkan. Penelitian ini meneliti pelaksanaan, model, kendala, dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi pada SMA di Kota Banda Aceh. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil Penelitian

a) Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Hasil pengamatan tanggal 10 Oktober dan 13 Oktober 2016, diperoleh data bahwa guru H menggunakan teknik observasi untuk penilaian kompetensi sikap. Pada kedua pembelajaran tersebut, guru H menilai sikap religius siswa, yaitu berdoa. Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Siswa yang tidak berdoa selalu diingatkan oleh guru H. Selain itu, guru H juga menilai sikap sosial siswa yaitu rasa ingin tahu. Siswa diminta untuk memberikan beberapa pertanyaan yang ingin diketahui terkait dengan materi.

Siswa yang bertanya dicatat di rubrik penilaian untuk diberi nilai.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 10 Oktober 2016, guru H menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Guru H menginstruksi siswa-siswi untuk membaca teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” halaman 59-61. Selanjutnya siswa-siswi mengerjakan **tugas 1** pada halaman 61.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 13 Oktober 2016, guru H menggunakan teknik penilaian proyek untuk kompetensi keterampilan. Dalam pembelajaran guru H meminta siswa menyelesaikan tugas proyek yang ada pada halaman 62.

Berikutnya adalah guru T. Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap guru T pada tanggal 12 Oktober 2016 dan pada tanggal 15 Oktober 2016. Guru T juga menggunakan teknik observasi untuk penilaian kompetensi sikap. Guru T menilai sikap spiritual dan sikap sosial (percaya diri). Kriteria sikap percaya diri yang dinilai oleh guru T adalah berani presentasi depan kelas, berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan, berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu, mampu membuat keputusan dengan cepat, dan tidak mudah putus asa/pantang menyerah. Guru T menyampaikan kriteria kompetensi sikap pada awal pembelajaran. Penilaian sikap dilakukan guru T selama proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap guru T dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2016. Guru T menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Guru T meminta siswa membaca teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup” pada halaman 59. Setelah semua siswa selesai membaca, guru T bersama siswa mendiskusikan struktur teks eksposisi yang ada dalam teks tersebut. Kemudian guru T meminta siswa untuk mengerjakan tugas pada halaman 61 sesuai dengan petunjuk yang ada di buku. Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 15 Oktober 2016, guru T masih menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Setelah melakukan apersepsi, guru T meminta siswa menulis ringkasan teks “Upaya Melestarikan Lingkungan Hidup”. Tugas tersebut terdapat pada halaman 62.

Berikutnya, Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 15 Oktober 2016, guru T menggunakan teknik penilaian portofolio

untuk kompetensi keterampilan. Hasil pengamatan tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru T pada salah satu wawancara dengan peneliti. Pada pembelajaran tersebut, guru T meminta siswa-siswi untuk menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur teks. Kemudian tugas tersebut akan dijadikan portofolio di dalam kelas.

Pengamatan berikutnya dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2016 dan pada tanggal 19 Oktober 2016, yaitu guru R. Berdasarkan hasil pengamatan pada kedua tanggal tersebut, guru R menggunakan teknik observasi untuk penilaian kompetensi sikap. Teknik tersebut digunakan untuk menilai sikap spiritual dan sikap sosial (sikap santun). Kriteria sikap santun yang dinilai oleh guru R adalah menghormati orang yang lebih tua, mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain, menggunakan bahasa yang santun saat menyampaikan pendapat, menggunakan bahasa yang santun saat mengkritik orang lain, dan bersikap 3 S (salam, sapa, dan senyum). Guru R menyampaikan kriteria tersebut kepada siswa pada awal pembelajaran. Guru R menilai selama proses pembelajaran. Guru R mencatat setiap tampilan siswa berdasarkan rubrik penilaian.

Guru R menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Guru R meminta siswa-siswi untuk mendengarkan pidato yang berjudul “Bahaya Narkoba”. Kemudian siswa-siswi mendapatkan tugas melanjutkan analisis isi pidato. Analisis isi pidato dikerjakan oleh siswa-siswi menggunakan kata-kata mereka sendiri. Kemudian siswa-siswi mendapatkan tugas melanjutkan analisis isi pidato dengan mengisi tabel pada halaman 56. Guru R menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu adalah untuk mengidentifikasi tesis, argument, dan rekomendasi dalam teks eksposisi.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 19 Oktober 2016, guru R kembali menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Tujuan pembelajaran pada hari itu adalah siswa-siswi mampu membedakan fakta dan opini dalam teks eksposisi. Siswa-siswi membaca teks “Pembangunan dan Bencana Lingkungan”. Setelah menentukan struktur teks eksposisi dalam teks eksposisi dalam teks tersebut bersama-sama, guru R memberikan contoh kalimat fakta dan

opini. Selanjutnya, siswa-siswi mendapat tugas menentukan kalimat fakta dan opini dalam teks tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 12 Oktober dan 19 Oktober 2016, guru R tidak melakukan penilaian kompetensi keterampilan. Hasil wawancara dengan peneliti, guru R menyatakan pembelajaran pada kedua tanggal tersebut tidak melakukan penilaian kompetensi keterampilan. Akan tetapi, dalam pembelajaran teks eksposisi (hari lainnya) guru R melakukan penilaian kompetensi keterampilan. Hal ini dapat dibuktikan oleh guru R dengan cara mendokumentasi hasil kerja siswa-siswi membuat teks eksposisi.

Penggunaan teknik observasi dalam penilaian kompetensi sikap juga dilakukan oleh guru N. Pengamatan dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 November 2016 dan pada tanggal 7 November 2016. Guru N menilai sikap religius dan sikap sosial (sikap disiplin). Guru N menyampaikan kepada siswa-siswi kriteria penilaian kompetensi sikap yang sesuai dengan rubrik penilaian. Penilaian tersebut dilakukan guru N selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 3 November 2016, guru N menggunakan tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan. Guru N meminta siswa membaca Teks "Manfaat Jamu Tradisional". Setelah semua siswa selesai membaca, guru N meminta siswa untuk mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk yang ada di buku, yaitu mengidentifikasi struktur teks eksposisi dalam teks "Manfaat Jamu Tradisional". Tes tertulis ini dilakukan untuk mengecek ketuntasan pada pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 7 November 2016, guru N menggunakan teknik penilaian portofolio untuk kompetensi keterampilan. Hasil pengamatan tersebut juga sesuai dengan pernyataan guru N pada salah satu wawancara dengan peneliti. Pada pembelajaran tersebut, guru N meminta siswa-siswi untuk bekerja dalam kelompok. Selanjutnya, secara berkelompok siswa-siswi menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur teks.

b) Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Guru H mengalami kendala dalam penilaian kompetensi sikap, guru H menilai sikap religius dan sikap sosial. Kendala tersebut dikarenakan guru H harus men-

gisi rubrik dan rubrik yang harus diisi guru H sebanyak jumlah siswa. Pengisian rubrik ini tidak semuanya dapat diisi guru H selama proses pembelajaran sehingga berpengaruh pada waktu dan tenaga. Guru H harus mengisi rubrik penilaian kompetensi sikap setelah pembelajaran.

Guru N mengalami kendala saat penilaian kompetensi pengetahuan. Kendala tersebut dikarenakan faktor dari siswa-siswi dan faktor waktu. Faktor dari siswa-siswi disebabkan oleh adanya beberapa siswa yang susah memahami penjelasan tentang struktur teks eksposisi. Oleh karena itu, akhirnya kendala waktu pun terjadi. Beberapa siswa-siswi tidak bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Kendala dari faktor waktu berpengaruh pada penilaian kompetensi pengetahuan siswa-siswi.

Guru R mengalami kendala saat penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut guru R, sistem penilaian kurikulum 2013 banyak sekali. Selain sebagai pengajar, guru harus menjadi sebagai penilai dan observer. Bahkan, sepanjang pembelajaran guru harus menilai. Penilaian ketiga kompetensi tersebut sangat bergantung pada waktu. Guru R membutuhkan waktu yang banyak untuk melakukan penilaian. Oleh karena itu, kendala yang dialami guru R dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran adalah kendala waktu.

Guru T mengalami kendala saat penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan. Kendala yang terjadi pada pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi berhubungan dengan siswa dan waktu. Berdasarkan hasil pengamatan, hampir seluruh siswa tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru T tepat waktu. Guru T harus memberikan waktu tambahan kepada siswa-siswi untuk menyelesaikan tugas mereka. Pada saat wawancara, guru T juga menyatakan kendala ini sangat berpengaruh terhadap pekerjaan guru T. Guru T tidak dapat memeriksa langsung tugas siswa sesuai dengan rencana yang telah disusun. Begitu juga dengan penilaian kompetensi keterampilan siswa-siswi diberikan waktu seminggu untuk menyelesaikan tugas mereka.

c) Upaya Guru untuk Mengatasi Kendala Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Guru H melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi. Dalam penilaian kompetensi sikap, guru H menilai sikap religius dan sikap sosial. Untuk menilai, guru H harus mengisi rubrik sejumlah siswa. Selama dalam proses pembelajaran, guru H membuat catatan-catatan kecil tentang keaktifan siswa dan kejadian apa saja yang terjadi. Hal ini dilakukan untuk mengingat dan memudahkan guru H dalam mengisi rubrik penilaian sikap setelah pembelajaran selesai.

Guru N melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi. Upaya yang dilakukan guru N adalah mengulang kembali pembelajaran struktur teks eksposisi kepada siswa-siswi yang susah memahami di luar jam pembelajaran. Selanjutnya, guru N memberi waktu tambahan untuk siswa-siswi tersebut mengerjakan tugas mereka di luar jam pembelajaran atau di rumah. Tujuannya supaya tidak mengambil jam pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Guru R melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi. Menurut guru R, guru dan siswa harus menyelesaikan tugas tepat waktu. Guru dan siswa tidak boleh menunda menyelesaikan tugas. Siswa dididik untuk menyelesaikan tugas mereka tepat waktu. Selama pengamatan, peneliti juga mendapatkan data bahwa selama pembelajaran guru R langsung menilai dan mengobservasi sikap siswa. Selain itu, guru R juga menyatakan bahwa untuk mengatasi kendala waktu guru harus melakukan persiapan administrasi, persiapan fisik, dan persiapan penilain itu sendiri.

Guru T melakukan upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran teks eksposisi. Terhadap kendala waktu yang dihadapi siswa-siswi, guru T memberikan waktu tambahan sampai keesokan harinya untuk mengumpulkan tugas. Untuk kendala yang dihadapi oleh guru T, guru T juga akan memeriksa atau mengoreksi tugas siswa-siswi tepat waktu agar bisa segera diumpun balik.

Pembahasan

a) Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru menilai kompetensi sikap melalui teknik observasi. Instrumen yang digunakan adalah skala penilaian (*rating scale*) dengan kriteria sikap yang dinilai yaitu belum terlihat, mulai terlihat, mulai terlihat, mulai berkembang, dan membudaya. Adapun skor untuk masing-masing kriteria tersebut adalah 1= selalu, 2= sering, 3= kadang-kadang, dan 4= tidak pernah.

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap dengan menggunakan teknik observasi dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah. Beberapa langkah yang ditempuh guru dalam menilai sikap siswa melalui teknik observasi adalah sebagai berikut.

- 1) Guru menyampaikan kompetensi sikap yang perlu dicapai oleh siswa di setiap awal pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan kriteria penilaian dan indikator capaian sikap kepada siswa.
- 3) Guru mengamati setiap tampilan sikap siswa sepanjang proses pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.
- 4) Guru mencatat tampilan sikap siswa di lembar observasi yang telah tersedia.
- 5) Guru membandingkan tampilan sikap siswa dengan rubrik penilaian.
- 6) Guru menentukan tingkat capaian

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan pengamatan, guru tidak menggunakan penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal untuk menilai kompetensi sikap. Hal ini juga dinyatakan guru ketika wawancara.

Berdasarkan hasil penelitian, untuk penilaian kompetensi pengetahuan diketahui bahwa guru kelas X menilai kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis. Dalam teknik tes tertulis ini, guru memberikan soal dalam bentuk tulisan. Cara siswa menjawab soal yaitu dengan menuliskannya di buku latihan siswa-siswi. Soal yang digunakan guru yaitu soal berbentuk uraian.

Untuk Penilaian Kompetensi Keterampilan, diketahui bahwa guru kelas X menilai kompetensi keterampilan melalui teknik penilaian proyek dan teknik penilaian portofolio.

Teknik penilaian proyek dilakukan oleh guru melalui beberapa langkah, yaitu:

- 1) Guru menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian kepada siswa.
- 2) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian.
- 3) Guru menyampaikan tugas kepada siswa.
- 4) Guru memberikan pemahaman yang sama kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan.
- 5) Guru melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek.
- 6) Guru memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek. Guru mengecek kemajuan pekerjaan siswa.
- 7) Siswa membandingkan kinerja siswa lainnya dengan rubrik penilaian.
- 8) Guru mencatat hasil penilaian.
- 9) Guru memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa. Semua hasil karya siswa dipajang di depan kelas. Guru memberikan saran dan masukan.

Selain menggunakan teknik penilaian proyek, ada juga guru yang menggunakan teknik penilaian portofolio. Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian portofolio seperti berikut ini.

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran terkait tugas portofolio dan menilainya pada saat kegiatan tatap muka.
- 2) Melakukan penilaian portofolio berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan siswa.
- 3) Siswa mencatat hasil penilaian portofolionya untuk bahan refleksi dirinya.
- 4) Mendokumentasikan hasil penilaian portofolio sesuai format yang telah ditentukan.
- 5) Memberi umpan balik terhadap karya siswa secara berkesinambungan dengan cara memberi keterangan kelebihan dan kekurangan karya tersebut, cara memperbaikinya dan diinformasikan kepada siswa.
- 6) Memberi identitas (nama dan waktu penyelesaian tugas), mengumpulkan

dan menyimpan portofolio masing-masing dalam satu map atau folder di rumah masing-masing atau di loker sekolah.

- 7) Setelah suatu karya dinilai dan nilainya belum memuaskan, siswa diberi kesempatan untuk memperbaikinya.
- 8) Membuat kontrak atau perjanjian mengenai jangka waktu perbaikan dan penyerahan hasil karya perbaikan kepada guru.
- 9) Memamerkan dokumentasi kinerja dan atau hasil karya terbaik portofolio dengan cara menempel di kelas.
- 10) Mendokumentasikan dan menyimpan semua portofolio ke dalam map yang telah diberi identitas masing-masing siswa untuk bahan laporan kepada sekolah dan orang tua siswa.
- 11) Mencantumkan tanggal pembuatan pada setiap bahan informasi perkembangan siswa sehingga dapat terlihat perbedaan kualitas dari waktu ke waktu.
- 12) Memberikan nilai akhir portofolio masing-masing siswa disertai umpan balik.

b) Kendala Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Pelaksanaan penilaian autentik tidak selalu berjalan lancar. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa kendala yang dialami oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA kota Banda Aceh, yaitu kendala dalam penilaian pengetahuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

c) Upaya Guru untuk Mengatasi Kendala Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil penelitian, semua guru telah melakukan upaya untuk mengatasi kendala penilaian autentik.

Saran-Saran

Berdasarkan hasil kajian pada penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan, bahwa hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan refleksi untuk peningkatan dan perbaikan kualitas pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam pelaksanaan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Selain itu, seharusnya guru membuat perencanaan penilaian yang lebih rinci dan teliti sehingga pe-

nilaian berjalan dengan baik dan maksimal. Terakhir, guru selalu berlatih, kreatif, terbuka, dalam menerima koreksi supaya tidak mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar dan Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis: Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi*. Bandung: PT Kiblat Buku Utama.
- Anderson, Lorin W. dan David R. Krathwohl. (2010). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives (Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan AseSmen: Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Penerjemah: Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. 2013. *Permendikbud No. 66 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud No. 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Keraf, Gorys. 1986. *Komposisi*. Flores: Nusa Indah.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Kurniawan, Deni. 2014. *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyani, Endang. 2013. *Konsep Penilaian Autentik pada Proses dan Hasil Belajar*. Kemendikbud: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- Nasucha, Yakub, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sukidin. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif Pesrpektif Mikro*. Surabaya: Insan Cendikia.